

PERANCANGAN DESAIN MOTIF BATIK DENGAN SUMBER IDE BUDAYA DAN KESENIAN KHAS TRENGGALEK

Restu Hendriyani Magh'firoh, S.Pd., M.Pd

Fakultas Desain, Institut Informatika Indonesia (IKADO) Surabaya

restu@ikado.ac.id

Abstrak

Salah satu warisan budaya yang menjadi ciri khas identitas Bangsa Indonesia adalah batik. Setiap daerah penghasil batik di Indonesia memiliki berbagai macam motif batik yang terdapat ciri dan kekhasan, salah satunya Trenggalek. Dalam upaya memperkuat identitas bangsa, banyak daerah di Indonesia telah mendeklarasikan identitas budaya melalui media batik. Beragam budaya dan kesenian khas yang terdapat di setiap daerah di Indonesia dapat menjadi dasar dalam pengembangan motif batik khas daerah setempat. Trenggalek memiliki berbagai macam budaya dan kesenian khas seperti Tari Turangga Yaksa, Tari Teleng Kencana, Upacara Larung Sembonyo, Upacara Nyadran Dam Bagong, serta budaya kesenian lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk merancang desain motif batik dengan sumber ide budaya dan kesenian khas Trenggalek untuk lebih meningkatkan eksistensi batik serta melestarikan budaya dan kesenian khas daerah. Metode penelitian dilakukan dengan wawancara pada seorang pengusaha batik di Trenggalek untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah serta perkembangan batik dan informasi lainnya yang berhubungan dengan batik khas Trenggalek. Metode perancangan menggunakan prosedur penciptaan karya seni yang terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan tahap perwujudan. Perancangan ini menghasilkan desain motif batik dengan sumber ide budaya dan kesenian khas Trenggalek yang diharapkan mampu untuk lebih meningkatkan eksistensi batik khas Trenggalek serta budaya dan kesenian khas Trenggalek.

Kata Kunci: Motif, Batik, Budaya, Kesenian, Trenggalek.

Abstract

One of the cultural heritages that characterize the identity of the Indonesian nation is batik. Each batik-producing region in Indonesia has various kinds of batik motifs that have characteristics and characteristics, one of them is Trenggalek. In an effort to strengthen the of the nation, many regions in Indonesia have declared their cultural identity through the media of batik. The various cultures and distinctive arts found in each region in Indonesia can be the basis for the development of local batik motifs. Trenggalek has a variety of distinctive cultures and arts such as Turangga Yaksa Dance, Teleng Kencana Dance, Larung Sembonyo Ceremony, Nyadran Dam Bagong Ceremony, as well as other cultural arts. This study aims to design a batik motif design with sources of cultural and artistic ideas typical of Trenggalek to further enhance the existence of batik and preserve local culture and art. The research method was conducted by interviewing a batik entrepreneur in Trenggalek to obtain information about the history and development of batik and other information related to Trenggalek batik. The design method uses an artwork creation procedure which consists of three stages, namely exploration, design, and embodiment stage. This design produces a batik motif design with a source of cultural and artistic ideas typical of Trenggalek which is expected to be able to further enhance the existence of Trenggalek's typical batik as well as Trenggalek's distinctive culture and art.

Keywords: Motif, Batik, Culture, Art, Trenggalek.

Correspondence author: Restu Hendriyani Magh'firoh, S.Pd., M.Pd., restu@ikado.ac.id, Surabaya, Indonesia



This work is licensed under a CC-BY-NC

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara yang memiliki kekayaan budaya yang beragam dan khas. Kebudayaan dari masa lampau yang dilestarikan hingga saat ini serta kepopuleran kebudayaan Indonesia adalah batik. Batik merupakan salah satu karya ciri identitas Indonesia dari warisan nenek moyang. Batik dinilai sebagai ikon budaya aset budaya bangsa yang memiliki keunikan dan filosofi mendalam, serta mencakup siklus kehidupan manusia. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap (Ari Wulandari, 2011: 4). Batik adalah kesenian gambar di atas kain untuk pakaian yang menjadi salah satu kebudayaan keluarga raja-raja Indonesia zaman dahulu. Oleh karena itu batik sudah menjadi identitas bangsa melalui ukuran simbol yang unik, warna menawan dan rancangan istimewa. Sehingga pada tanggal 2 Oktober 2009 batik resmi dipatenkan oleh UNESCO sebagai warisan budaya bangsa Indonesia.

Setiap daerah penghasil batik di Indonesia memiliki berbagai macam motif batik yang terdapat ciri dan kekhasan yang memberikan kekayaan khasanah bangsa. Salah satunya di wilayah Jawa Timur yaitu Trenggalek. Trenggalek pada masa 70-an sampai 80-an cukup dikenal dengan kerajinan batik tulisnya. Banyak orang yang lebih mengenal batiknya daripada kota Trenggalek nya. Hal itu karena sebagian besar masyarakat kabupaten Trenggalek membuat produksi batik dengan ciri khas hasil alam Trenggalek. Batik Sekar Jagad merupakan batik yang paling terkenal karena memberikan ciri khas Trenggalek dengan motif cengkeh. Pelestarian batik di Trenggalek sampai sekarang masih terus dilaksanakan. Seperti sering diselenggarakannya lomba desain dan *fashion show* batik oleh Bupati Trenggalek yang diikuti oleh para pelajar dan umum. Acara lomba ini merupakan upaya pemerintah kabupaten Trenggalek untuk memasyarakatkan batik khas Trenggalek.

Dalam upaya memperkuat identitas dan kepribadian bangsa, banyak daerah di Indonesia telah mendeklarasikan identitas budaya melalui media batik. Melestarikan batik warisan budaya Indonesia, memerlukan suatu pengembangan motif batik karakter suatu daerah, agar disetiap daerah diseluruh Indonesia memiliki batik yang berciri khas sesuai dengan daerahnya masing-masing. Beragam budaya dan kesenian khas yang terdapat di setiap daerah di Indonesia dapat menjadi dasar dalam pengembangan motif batik khas daerah setempat. Motif batik bukan hanya sekedar kerangka gambar yang mewujudkan batik secara keseluruhan pada selembur kain, melainkan juga sebagai daya tarik dalam penggunaan batik itu sendiri. Setiap goresan gambar yang tertuang tentunya memiliki makna dan filosofi tersendiri.

Sebagai salah satu upaya pengembangan motif batik dengan ciri khas daerah, dirasa perlu untuk mengeksplor motif hias (ornamen) berkarakter lokal Trenggalek yakni budaya dan kesenian khas Trenggalek untuk menjadi sebuah sumber ide. Trenggalek merupakan kabupaten yang memiliki potensi ekonomi serta potensi wisata yang menarik. Daerah Trenggalek juga memiliki berbagai macam karya seni budaya seperti kerajinan batik, kerajinan bambu, kerajinan *gedebog*, serta kesenian daerah Tari Turangga Yaksa, Tari Teleng Kencana, Upacara Larung Sembonyo Pantai Prigi, Upacara Nyadran Dam Bagong, serta karya kerajinan dan budaya kesenian lainnya (Ina: 2010). Sebagai upaya dalam memperkaya motif batik dan menjadi bentuk Identitas Budaya Kabupaten Trenggalek. Dimana adat budaya yang masih sering dilakukan serta kesenian khas yang juga sering digelar telah menyediakan bahan (referensi) untuk dapat dijadikan sumber guna menghadirkan batik khas Trenggalek. Batik yang memiliki motif hias yang berakar pada tradisi budaya dan seni yang bersejarah serta hasil alam di Kabupaten Trenggalek.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk merancang desain motif batik dengan sumber ide budaya dan kesenian khas Trenggalek. Dengan menampilkan budaya dan kesenian daerah khas Trenggalek ke dalam motif batik ini, tentunya dapat lebih meningkatkan eksistensi batik serta juga dapat melestarikan budaya dan kesenian khas daerah. Selain itu, keragaman pada bentuk ornamen dan isian motif batik mengeksplor potensi

yang ada di Kabupaten Trenggalek, dengan menganalisa bentuk-bentuk hasil perkebunan dan makanan khas Trenggalek.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dengan mengikuti prosedur pengembangan yang dikemukakan oleh Arikunto (2013: 3) bahwa penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Subjek penelitian ini adalah seorang pengusaha batik di kelurahan Sumbergedong Kabupaten Trenggalek yaitu Bapak Sukono, untuk mendapatkan informasi mengenai sejarah serta perkembangan batik dan informasi lainnya yang berhubungan dengan batik khas Trenggalek. Penelitian deskriptif ini menggunakan prosedur penciptaan karya seni yang dijelaskan menurut Gustami (2007:211) yang terdiri dari tiga tahap yaitu eksplorasi, perancangan, dan tahap perwujudan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perancangan Desain Motif Batik dengan Sumber Ide Budaya dan Kesenian khas Trenggalek dilakukan dengan beberapa tahap yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

Tahap Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan awal dalam proses perancangan seni kriya yang diketahui tahap tersebut meliputi aktivitas penjelajahan berupa identifikasi masalah untuk menentukan tema dan berbagai persoalan yang ada, berikut yaitu hasil identifikasi masalah dan strategi yang dapat ditempuh dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Kabupaten Trenggalek merupakan salah daerah di Jawa Timur yang memiliki Batik khas daerahnya dengan mengangkat hasil alam setempat. Batik yang terkenal yaitu Batik Sekar Jagad dengan motif ciri khas bunga cengkeh. Namun motif batik ini perlu lebih dikembangkan lagi agar lebih menarik dan lebih bernilai seni tinggi dengan mengangkat motif budaya dan kesenian khas yang ada di Trenggalek. Selain itu agar masyarakat juga lebih mengenal budaya dan kesenian apa saja yang ada di Trenggalek.

Kabupaten Trenggalek memiliki banyak ragam budaya seperti upacara ritual adat dan kesenian daerah. Selain itu, juga memiliki banyak potensi wisata alam, hasil alam dan makanan khas. Terdapat beberapa budaya dan kesenian khas di Trenggalek seperti Larung Sembonyo, Nyadran Dam Bagong, Jaranan Turonggo Yakso, dan Tari Teleng Kencono. Oleh karena itu, dalam pengembangan desain motif batik ini menggunakan empat budaya lokal tersebut dan dengan tambahan motif isen yang bersumber ide dari hasil alam dan makanan khas Trenggalek seperti hasil laut ikan, pohon kelapa, buah durian, buah manggis, buah pisang, cengkeh, alen-alen dan kripik tempe.



Gambar 1 Budaya dan kesenian Trenggalek
Sumber: eastjava.com, 2022.



Gambar 2 Hasil alam dan makanan khas Trenggalek
Sumber: eastjava.com, 2022

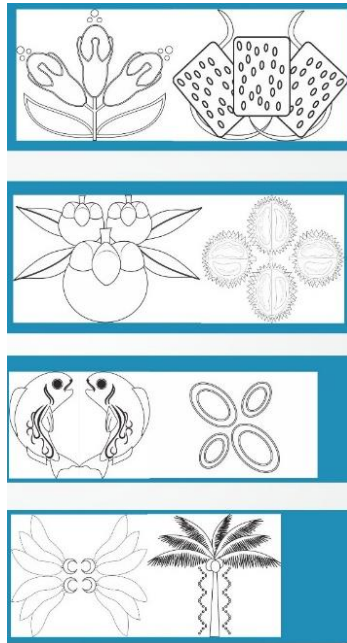
Tahap Perancangan

Tahap perancangan dapat diteruskan melalui visualisasi gagasan yang diungkapkan dalam berbagai alternatif atau batasan perancangan. Penuangan ide alternatif dengan berbagai pertimbangan. Berdasarkan analisis permasalahan dan strategi pemecahan masalah, berikut adalah hasil visualisasi gagasan:

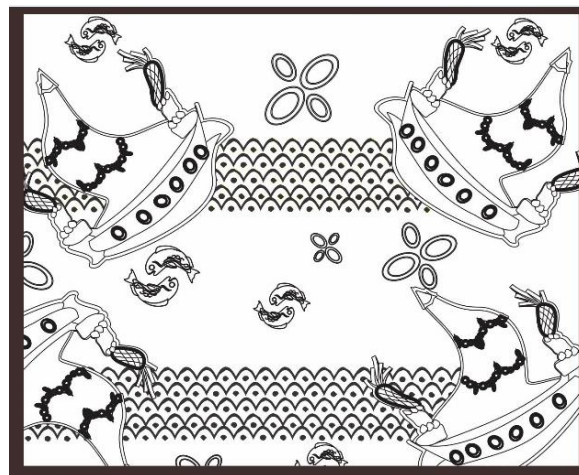
Perancangan desain motif batik dengan sumber ide budaya dan kesenian khas Trenggalek diharapkan mampu memenuhi konsep eksplorasi budaya dan kesenian lokal daerah. Budaya dan kesenian khas Trenggalek menjadi dasar perancangan motif utama batik. Hasil alam dan makanan khas Trenggalek dijadikan sebagai motif isen atau ornamen pendukung. Berdasarkan visualisasi gagasan dan pertimbangan beberapa aspek tahap selanjutnya adalah menggambarkan ide gagasan tersebut ke dalam bentuk sketsa alternatif, berikut hasil sketsa alternatif:



Gambar 3 Sketsa desain motif utama dengan sumber ide budaya dan kesenian Trenggalek
Sumber: Dokumentasi Pribadi



Gambar 4 Sketsa desain ornamen pednukung dengan sumber ide hasil alam dan makanan khas
Trenggalek
Sumber: Dokumentasi Penulis



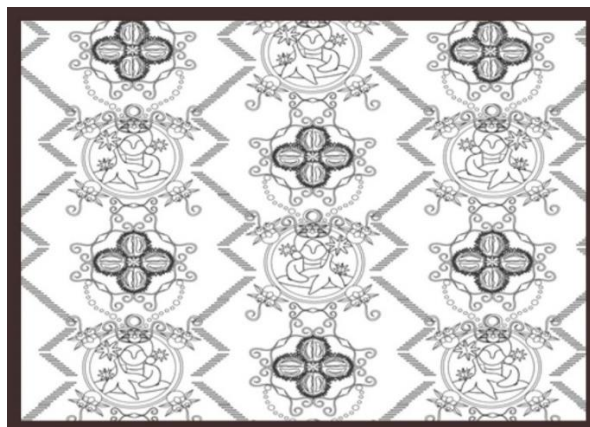
Gambar 5 Sketsa desain motif dengan sumber ide budaya larung Sembonyo
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 6 Sketsa desain motif dengan sumber ide budaya Upacara Nyadran Dam Bagong
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 7 Sketsa desain motif dengan sumber ide kesenian Jaranan Turonggo Yakso
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 8 Sketsa desain motif dengan sumber ide kesenian Tari Teleng Kencana
Sumber : Dokumentasi Penulis

Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan berupa tahapan akhir dalam proses perancangan berdasarkan prototipe termasuk penyelesaian akhir. Penampilan warna-warna cerah untuk menampilkan warna yang lebih menarik pada batik yang diharap mampu menghidupkan makna desain motif batik.

Karya yang dihasilkan berupa eksplorasi desain motif batik dengan sumber ide budaya dan kesenian khas Trenggalek. Motif-motif batik yang ditampilkan yaitu motif Upacara Adat Larung Sembonyo, Nyadran Dam Bagong, Jaranan Turonggo Yakso, dan Tari Teleng Kencono, dengan tambahan motif isen yang bersumber ide dari hasil alam dan makanan khas Trenggalek seperti hasil laut ikan, pohon kelapa, buah durian, buah manggis, buah pisang, cengkeh, alen-alen dan kripik tempe. Setiap warna yang digunakan disesuaikan dengan tema motif batik yang masing-masing memiliki filosofi.

Berdasarkan tahap perancangan, berikut hasil sketsa digital desain motif batik dan pewarnaannya.



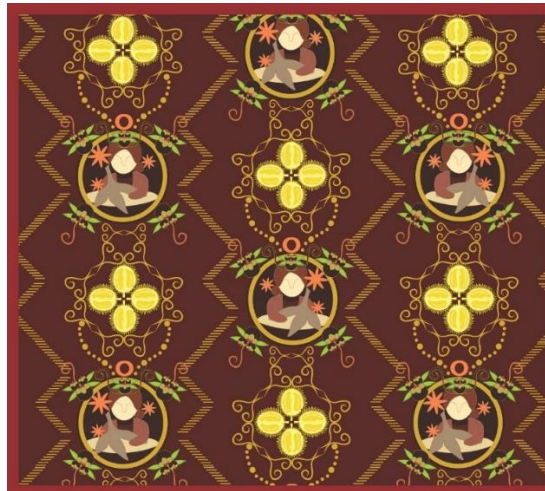
Gambar 9 Sketsa desain motif budaya larung Sembonyo
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 10 Sketsa desain motif budaya Upacara Nyadran Dam Bagong
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 11 Sketsa desain motif kesenian Jaranan Turonggo Yakso
Sumber : Dokumentasi Penulis



Gambar 12 Sketsa desain motif kesenian Tari Teleng Kencana
Sumber : Dokumentasi Penulis

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian dengan judul “Perancangan Desain Motif Batik dengan Sumber Ide Budaya dan Kesenian khas Trenggalek” maka dapat disimpulkan Tahap perancangan motif batik terdiri atas 3 tahapan yaitu: (1) tahap eksplorasi yang berupa aktivitas penggalan sumber ide dengan langkah identifikasi, (2) tahap perancangan motif terdiri atas motif budaya larung Sembonyo, motif budaya Upacara Nyadran Dam Bagong, motif kesenian Jaranan Turonggo Yakso, dan motif kesenian Tari Teleng Kencana, serta motif isian dengan menampilkan motif yang bersumber ide dari hasil alam dan makanan khas Trenggalek, dan (3) tahap pembuatan desain motif yang terdiri atas desain pola motif 1, desain pola motif 2, desain pola motif 3 dan desain pola motif 4 melalui proses digital. Perancangan motif batik dengan sumber ide budaya dan kesenian khas Trenggalek ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pelestarian budaya bangsa yaitu batik. Serta juga dapat mengenalkan ragam budaya dan kesenian lokal khas Trenggalek pada masyarakat khususnya Trenggalek.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Wulandari. 2011. Batik Nusantara. Yogyakarta: Andi Offset
- Arikunto, Suharsimi. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis. Jakarta: Rineka Cipta
- Gustami, Sp. 2007. Butir-butir Mutiara Estetika Timur. Yogyakarta. Prasista
- Ina, 2010. *Masyarakat Trenggalek*, (Online),
(<http://www.eastjava.com/tourism/trenggalek/ina/craft-industry.html>), diakses 20
Agustus 2022).